

PENGEMBANGAN AGROWISATA MERAH JAMBU BERBASIS WISATA EDUKASI DI KABUPATEN KARANGANYAR

Silfi Amalia Chusna¹,
Made Prasta Yostitia P, ST.Par., M.Hum²,
Dr. Erna Sadiarti Budiningtyas, S.Sos., M.Sc³
Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta
silfiamaliachusna@gmail.com¹, madeprastapradipta@gmail.com², sabinaerna70@gmail.com³

Abstract

This study aims to find out what developments should be done by Merah Jambu Agrotourism in order to become an education-based Agrotourism in Karanganyar Regency. Through education-based agro-tourism development efforts, it is hoped that it can help improve the economy of the community around the agro-tourism area and education can become a new attraction that can attract tourists. In this study, the author used a qualitative descriptive method. Data collection techniques were carried out by means of library research, observation, interviews and documentation, data analysis techniques used were data reduction, data presentation and conclusion drawing. Next, test the validity of the data in this study using the triangulation technique. Based on the results of the study, it can be found that the problems that exist in the Merah Jambu Agrotourism are the absence of attractions and also the lack of facilities in the Merah Jambu Agrotourism. Therefore, the need for agro-tourism development as in the tourism development theory by Cooper, namely A4 (Attractions, Accessibility, Amenity, and Ancillary) and the development of education-based attractions in agro-tourism in the form of agricultural education tourism systems in plantation areas and the use of restaurants as facilities for workshops can be realized. by Merah Jambu Agrotourism to become an education-based Agrotourism in Karanganyar Regency.

Keywords : *Development, education-tourism, agrotourism, merah jambu.*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan suatu sektor yang cukup berkembang pesat di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Berkembangnya sektor pariwisata di Indonesia didukung oleh banyaknya kekayaan alam yang dimiliki NKRI seperti pantai, gunung dan juga warisan budaya serta sejarahnya. Pariwisata sangat berperan

penting bagi masyarakat sebagai sarana hiburan serta penenangan diri dari segala aktivitas dan rutinitas yang padat dan melelahkan. Selain sebagai sarana hiburan, pariwisata sekaligus dapat menjadi sarana edukasi (Ermawati, 2021).

Menurut Rodger dalam (Emannisa, 2021) wisata edukasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan untuk

mengunjungi suatu lokasi wisata dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman secara langsung berupa edukasi di suatu obyek wisata. Wisata edukasi terbagi menjadi empat jenis, salah satunya yaitu wisata edukasi berbasis agrowisata atau agrobisnis.

Menurut Pradipta (2018), agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan untuk memperluas ilmu pengetahuan, pemahaman, pengalaman serta rekreasi di bidang pertanian.

Kabupaten Karanganyar merupakan kabupaten yang sangat terkenal akan pariwisatanya. Kekayaan industri dan juga alamnya membuat Karanganyar disebut sebagai “BUMI INTANPARI” yang berarti intanpari merupakan singkatan dari industri, pertanian, dan pariwisata. Salah satu wisata alam yang terdapat di Kabupaten Karanganyar adalah Agrowisata Merah Jambu.

Agrowisata Merah Jambu terletak di Jalan Mbah Rejeb, Dusun Telap, Desa Karang, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Agrowisata ini menyajikan hamparan kebun jambu merah yang bisa dipetik sendiri oleh wisatawan.

Berdasarkan wawancara pertama yang telah dilakukan, Agrowisata Merah Jambu merupakan agrowisata yang baru dibuka pada pertengahan tahun 2021. Karena masih tergolong agrowisata embrio, beberapa fasilitas dan atraksi wisata dianggap kurang menarik bagi wisatawan.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat menarik peneliti untuk dilakukan penelitian pada Agrowisata Merah Jambu agar dapat menjadi agrowisata yang lebih berkembang dengan judul “Pengembangan Agrowisata Merah Jambu Berbasis Wisata Edukasi di Kabupaten Karanganyar”.

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta. Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijabarkan, berikut ini merupakan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang akan di bahas yaitu sebagai berikut :

Fokus Penelitian :

1. Bentuk atraksi yang tersedia di Agrowisata Merah Jambu dari awal dibukanya agrowisata tersebut.
2. Bentuk pengembangan Agrowisata Merah Jambu saat ini.
3. Pengembangan Agrowisata Merah Jambu yang berbasis wisata edukasi di Kabupaten Karanganyar.

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk atraksi yang tersedia di Agrowisata Merah Jambu dari awal dibukanya agrowisata tersebut.
2. Untuk mengetahui bentuk pengembangan Agrowisata Merah Jambu saat ini.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan Agrowisata Merah Jambu yang berbasis wisata Edukasi di Kabupaten Karanganyar.

Agrowisata

Agrowisata berasal dari bahasa Inggris yaitu *agrotourism* yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu *agro* yang memiliki arti pertanian dan *tourism* yang memiliki arti pariwisata. Dapat disimpulkan bahwa agrowisata adalah berwisata ke kawasan pertanian dan perkebunan. Menurut (Palit *et al.*, 2017) agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya. Pertanian yang dimaksud dalam arti luas meliputi pertanian rakyat seperti perkebunan, peternakan, dan perikanan. Menurut Binarwan dalam

(Maulida, 2019) jenis-jenis agrowisata dapat dibagi menjadi 6, yaitu :

1. Agrowisata Perkebunan
2. Agrowisata Hortikultura
3. Agrowisata Tanaman Pangan
4. Agrowisata Perikanan
5. Agrowisata Peternakan
6. Agrowisata Perhutanan

Pengembangan Agrowisata

Pengembangan kawasan agrowisata yaitu pengelolaan ruang yang meliputi pengaturan, evaluasi, penertiban maupun peninjauan kembali pemanfaatan ruang sebagai kawasan agrowisata, baik dari segi ekologi, ekonomi maupun sosial budaya. Pengembangan agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan nilai jual komoditi pertanian yang dihasilkan dan berkembangnya sumber-sumber pendapatan lainnya yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat seperti penyewaan *homestay* dan sarana rekreasi lainnya yaitu kantin, penjualan cinderamata dan lain-lain.

Menurut Cooper dalam (Yuliardi *et al.*, 2021) dalam pengembangan pariwisata (termasuk agrowisata), sebuah obyek harus memiliki komponen yang disebut dengan 4A, yaitu terdiri dari :

1. *Attraction*/ Atraksi
2. *Accessibility*/ Akses

3. *Amenities*/ Fasilitas
4. *Ancillary*/Layanan Pendukung

Wisata Edukasi

Wisata edukasi merupakan perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, pengetahuan atau pengalaman belajar secara langsung kepada wisatawan tentang lokasi wisata yang dikunjungi (Riadi et al., 2020). Aktivitas wisata edukasi merupakan aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan dengan tujuan utama untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, pariwisata berkaitan dengan mata pelajaran akademis, seperti geografi, ekonomi, sejarah, bahasa, psikologi, pemasaran bisnis, hukum, dan yang lainnya (Hermawan et al., 2017).

Menurut Purnawan dalam (Atmoko, 2016) di Indonesia terdapat beberapa jenis wisata edukasi, diantaranya :

1. Wisata Edukasi *Science*/ Ilmu Pengetahuan.
2. Wisata Edukasi *Sport*/ Olahraga.
3. Wisata Edukasi *Culture*/ Kebudayaan.
4. Wisata Edukasi Agrobisnis

Berikut merupakan 2 bentuk atraksi wisata edukasi di dalam suatu agrowisata menurut (Rahmi, 2021) yang telah

melakukan analisis pada lima kelompok petani, yaitu :

1. Wisata edukasi sistem pertanian organik, dengan tujuan para wisatawan dapat melihat secara langsung bagaimana produk pertanian dapat diproduksi dan menghasilkan produk secara alami tanpa tercampur bahan kimia.
2. Wisatawan memiliki peluang untuk berkeliling di sekitar pertanian atau perkebunan dengan maksud mempelajari ekosistem yang sehat serta sistem pengaturan produk pertanian yang baik, rantai makanan, hama tanaman, serta manfaat ekonomi yang timbul dari praktik yang dilaksanakan oleh kelompok pertanian.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell dalam (Decxyvano & Akiriningsih, 2022) metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan, pelacakan untuk meneliti dan memahami sesuatu. Untuk itu, peneliti mewawancarai narasumber dengan cara memberikan pertanyaan yang luas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dijabarkan melalui penelitian yang telah dilakukan oleh

peneliti-peneliti yang sebelumnya. Kemudian, hasil akhir dari penelitian kualitatif disampaikan dalam bentuk informasi yang tertulis.

Narasumber dalam penelitian ini melibatkan Bapak Rizal selaku kepala pengelola atau *leader* Agrowisata Merah Jambu, dan karyawan Agrowisata Merah Jambu yaitu saudara Ikhsan selaku manajemen operasional dan Suda Ferdin selaku asisten resto Agrowisata Merah Jambu, serta pengunjung/wisatawan Agrowisata Merah Jambu.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain, studi pustaka, wawancara, pengamatan, dokumentasi. Uji Keabsahan data menggunakan 2 teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merah Jambu merupakan sebuah agrowisata baru di Kabupaten Karanganyar yang menyajikan kebun jambu dengan aktivitas utama adalah wisata petik buah jambu merah. Sejak awal dibuka, agrowisata merah jambu sudah cukup bagus dan jauh banyak berkembang. Hal tersebut ditandai dengan adanya penambahan dan perbaikan beberapa fasilitas berupa toilet dan bangunan lain serta amenities baru berupa resto yang menyajikan menu makanan khas

Sunda yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Karena masih dalam tahap pembukaan, Agrowisata Merah Jambu masih memiliki banyak kekurangan yaitu dari segi bangunannya dan atraksi wisatanya. Jika dilihat dari segi bangunannya, terdapat beberapa bangunan di Merah Jambu yang masih belum sempurna. Beberapa bangunan tersebut yaitu mushola, ruang rapat, dan toilet. Kemudian, jika dilihat dari segi atraksi wisatanya, di Merah Jambu hanya disediakan sedikit atraksi wisata yang membuat pengunjung komplain mengenai kurangnya atraksi di tempat itu.

Agrowisata Merah Jambu sampai saat ini belum memiliki atraksi wisata yang berbasis edukasi. Namun, adanya hamparan kebun jambu merah di Merah Jambu secara tidak langsung dapat memberikan edukasi kepada wisatawan yang datang, terutama untuk anak-anak.

Bentuk atraksi wisata edukasi di agrowisata yang diungkapkan oleh (Rahmi, 2021) dalam penelitiannya, yaitu:

1. Wisata edukasi sistem pertanian organik.
2. *Tour* Kebun dengan mempelajari ekosistem serta pengaturan produk pertanian yang baik.

Berdasarkan ungkapan di atas, permasalahan pada agrowisata Merah Jambu yaitu belum memiliki bentuk atraksi wisata edukasi seperti pada poin satu dan dua. Wisatawan dibebaskan untuk memetik buah jambu sesuka hati tetapi tidak mendapatkan edukasi apapun. Permasalahan selanjutnya yaitu terdapat pada amenities atau fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang di Agrowisata Merah Jambu.

Tujuan dari agrowisata yaitu memberikan sarana edukasi dan rekreasi serta mengetahui hubungan usaha di bidang pertanian. Adanya wisata edukasi di agrowisata dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi pihak agrowisata dan wisatawan yang datang. Pihak agrowisata akan merasa untung karena produknya bisa terjual, begitu juga dengan wisatawan akan mendapat edukasi pengetahuan seputar apa saja yang ada di agrowisata Merah Jambu.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk atraksi yang disediakan oleh agrowisata pada awalnya hanya berupa petik buah jambu merah yang bisa dipetik secara langsung oleh wisatawan yang sedang berkunjung.
2. Bentuk pengembangan atraksi wisata di Agrowisata Merah Jambu sampai saat ini

sudah mengalami pengembangan atraksi berupa aktivitas *outbound* dan perkemahan.

3. Pengembangan di Agrowisata Merah Jambu sampai saat ini masih belum memiliki atraksi wisata yang berbasis edukasi. Atraksi wisata di Merah Jambu belum memenuhi dua bentuk atraksi wisata edukasi di agrowisata seperti yang diungkapkan oleh (Rahmi, 2021) yaitu tentang wisata edukasi sistem pertanian organik dan tur kebun dengan mempelajari ekosistem serta pengaturan produk yang baik. Bentuk atraksi yang hanya berupa petik buah ini membuat minat pengunjung untuk datang ke Agrowisata Merah Jambu sangat minim karena pikiran wisatawan mengarah pada kegiatan yang dapat dilakukan hanya sekedar memetik buah. Amenitas masih kurang dan perlunya perbaikan atau pembangunann lebih lanjut agar lebih menarik wisatawan dan lebih nyaman dikunjungi. Selanjutnya yaitu akses untuk menuju Agrowisata Merah Jambu yang letaknya berada di kawasan wisata Kabupaten Karanganyar yaitu Kecamatan Tawangmangu dan Karangpandan memiliki akses jalan yang sudah baik (lebar dan beraspal). Ancillary atau kelembagaan di Merah Jambu sementara masih dikelola secara pribadi. Namun,

apabila Merah Jambu mengalami peningkatan dan berkembang dengan baik maka pihak pengelola akan bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Karanganyar.



Gambar 1. Kebun Jambu sebelum menjadi Arowisata Merah Jambu
(Sumber: GoogleMaps, 2022)



Gambar 2. Agrowisata Merah Jambu saat ini
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, temoteus (Akademi P. Y. (2016). *Pengembangan wisata sebagai daya tarik situs rumah sandi di perbukitan menoreh kulon progo*. 77–87.
- Decxyvano, Y. W., & Akiriningsih, T. (2022). Potensi Kebun Raya Indrokilo

Sebagai Daya Tarik Ekowisata Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(1), 63–69.

Emannisa, R. (Universitas M. S. (2021). *IDENTIFIKASI POTENSI JETAYU PEKALONGAN*. 8686, 98–104.

Ermawati, K. C. (2021). Peranan Produk Wisata Dan Brand Strategy Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Di The Herriage Palace Sukoharjo. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 2(2), 146–155.

Hermawan, H., Brahmanto, E., Bina, U., Informatika, S., Hamzah, F., Ghani, Y. A., & Informatika, B. S. (2017). *Buku Panduan Wisata Edukasi : Program Pengabdian Masyarakat STP ARS Internasional Bandung*. November. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6qspg>

Maulida, L. S. (2019). PERAN PENGELOLA AGROWISATA DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN MASYARAKAT PEDESAAN (Studi kasus di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 70. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i1.2445>

Palit, I. G., Talumingan, C., & A.J.Rumangit, G. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA RURUKAN Ireine Gratia Palit Celcius Talumingan. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 13(2), 21–34.

Pradipta, M. P. Y. (2018). Pengembangan Wisata Alternatif Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Tretes Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pariwisata*

Indonesia, 14(1), 80–93.

Rahmi, A. A. (2021). *Pengembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya Berbasis Wisata Edukasi Di Kota Pekanbaru.*

Riadi, S., Normelani, E., Bachri, A. A., Hidayah, N., & Sari, Y. P. (2020). Rancangan Atraksi Wisata Edukasi Di Kampung Hijau Kota Banjarmasin. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 7(1), 37–44. <https://doi.org/10.18860/jpips.v7i1.10364>

Yuliardi, I. S., Susanti, A. D., & Saraswati, R. S. (2021). IDENTIFIKASI KELAYAKAN OBYEK WISATA ALAM. *Jurnal Arsitektur*, 1(2), 36–54.